



Batas-batas dalam Berpacaran

Bacaan Alkitab: **Yeremia 29:11; Amsal 23:18; 1 Korintus 3:16**

A. Pengantar

Pembahasan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yang membahas mengenai Anak SMA boleh pacaran? Setelah membahas mengenai pacaran, dalam pembahasan kali ini penting untuk kamu ketahui tujuan orang berpacaran dan apa batas-batas berpacaran. Banyak anak SMA yang sudah mulai mengadakan *pedekate* (pendekatan) terhadap lawan jenisnya ataupun sudah berpacaran. Oleh karena itu, kamu akan dibimbing untuk mempelajari batas-batas dalam berpacaran dengan mengacu pada ajaran iman Kristen yang bersumber dari Alkitab.

B. Pembahasan Hasil Observasi tentang Berpacaran dan Batas-batasnya

Pada pertemuan sebelumnya, kamu telah diberi tugas untuk mengadakan observasi mengenai berpacaran dan batas-batasnya. Dari hasil observasi itu, kamu akan memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai arti pacaran, kriteria mencari pacar, dan apa saja yang dilakukan oleh anak SMA dalam berpacaran. Kamu dapat mempresentasikan hasil observasimu secara berkelompok maupun individu.

C. Menyorot Pacaran dari segi Iman Kristen

Dari segi iman Kristen, Alkitab tidak berbicara secara khusus tentang berpacaran, tetapi Alkitab bicara tentang etika dan moral kehidupan termasuk bagaimana manusia harus menguduskan serta memuliakan tubuhnya. Perjuangan cinta kasih dikisahkan dalam cerita Yakub yang mencintai Rahel. Ia harus bekerja pada pamannya, Laban, selama 14 tahun supaya bisa menikahi orang yang dicintainya. Meskipun ia ditipu oleh Laban, ia pantang menyerah, akhirnya ia dapat menikahi Rahel, itulah kisah cinta sejati. Pada mulanya, Laban telah berjanji untuk menikahkan Yakub dengan Rahel tetapi ternyata di hari pernikahan, yang diberikan padanya adalah Lea saudari Rahel. Laban telah menipu Yakub. Di kalangan masyarakat Yahudi, seorang mempelai wanita akan mengenakan penutup di seluruh wajahnya hingga mempelai pria tidak dapat melihat wajah mempelai wanita. Itulah sebabnya Yakub tidak tahu bahwa yang ada di hadapannya adalah Lea, bukan Rahel. Setelah mengetahui bahwa Laban telah menipunya, Yakub bersedia bekerja lagi kepada Laban selama tujuh tahun supaya dapat menikahi Rahel yang dicintainya. Sebelumnya ia telah bekerja selama tujuh tahun untuk dapat menikahi Rahel tapi yang diberikan kepadanya adalah Lea. Jadi, total empat belas tahun Yakub bekerja untuk Laban demi untuk menikahi Rahel cinta sejatinya.

Cerita ini menggambarkan betapa seseorang rela berkorban demi cinta, Yakub pantang menyerah, ia rela bekerja keras meskipun telah ditipu demi memenangkan cinta sejati yang diperjuangkannya melalui cara yang benar dan jujur.

Menurut pendapat kamu, apakah tujuan orang berpacaran?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

1. Tujuan Pacaran

Bicara tentang batas-batas dalam berpacaran erat kaitannya dengan apa tujuan berpacaran. Apa tujuan pacaran? Apakah hanya mengisi kekosongan dalam hidup kita, memenuhi keinginan mata atau demi kepuasan diri sendiri, dimana yang menjadi pusat perhatian hanya pada diri sendiri sehingga pada masa pacaran timbul istilah bahwa dunia ini hanya milik berdua. Apakah pacaran ada unsur asmara? Mengacu pada pendapat para filsuf dan psikolog pada pelajaran sebelumnya, asmara itu mempunyai dua pengertian yaitu:

- Cinta kasih
- Cinta berahi

Pada dasarnya asmara itu bukan cinta, karena asmara itu naksir/keinginan yang berpusat pada diri sendiri sedangkan cinta kasih sejati adalah perasaan mengasihi di mana ada sikap saling memperhatikan, menghargai dan menghormati. Cinta melahirkan berbagai hal positif dalam kehidupan. Bacalah Surat 1 Korintus 13:4-7 mengenai cinta kasih. Cinta yang benar tidak dapat dijadikan topeng untuk maksud dan motivasi tertentu dan tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mengutamakan orang lain. Jadi asmara itu tidak sama dengan cinta. Asmara itu hanya berpusat pada diri sendiri dan biasanya diiringi dengan nafsu (seks) yang cenderung mendorong orang melakukan penyimpangan.

Pacaran yang benar harus berorientasi pada kasih akan Allah di mana perintah Allah yang harus dituruti atau diprioritaskan dalam hubungan pacaran itu. Kita harus menunjukkan gaya hidup yang disetujui oleh Allah, bukan berpusat pada diri sendiri. Kasih akan Allah ini membuat kita mengikuti aturan main yang Allah berikan, antara lain : 2 Korintus 6:14 . Yeremia 29:11 dan Amsal 23:18 menekankan pacaran yang benar harus didasari dengan kasih Allah sehingga orientasi pergaulan itu hanya ada di dalam tubuh Kristus, bukan berdua-duaan karena akibat dari berdua-duaan itu 'nenek bilang ... berbahaya'.

2. Motivasi atau Dorongan untuk Pacaran

Ada seorang mahasiswa bernama Nur Hamida Yuni yang mengadakan penelitian di kalangan remaja tentang apa arti pacaran serta apa yang dilakukan dalam berpacaran. Ia menulis demikian:

Tujuan pacaran di kalangan remaja adalah mendapatkan teman untuk menceritakan masalah pribadi, sebagai hiburan, sebagai tempat untuk berbagi, memahami karakter pacar sebelum memutuskan untuk serius, meningkatkan

motivasi belajar, dan membuktikan diri cukup menarik. Alasan Pemilihan pacar adalah sifat-sifat yang dimiliki pacar, persamaan sifat, kepandaian, daya tarik fisik, kekayaan, banyak teman yang tertarik pada pacar, dan latar belakang keluarga.

Dari definisi pacaran dan alasan memilih pacar, terlihat bahwa aspek asmara atau berahi masih memegang peranan penting bagi remaja dalam memilih pacar dan berpacaran. Jadi, berpacaran di kalangan remaja lebih termotivasi atau didorong oleh ketertarikan fisik, dan bukan karena “cinta”. Apakah kamu setuju dengan kesimpulan ini?

D. Batas-Batas Pacaran menurut Standar Moral Alkitab

Apakah dalam berpacaran dibenarkan perpegangan tangan, berciuman, bermesraan dan tindakan erotis lainnya? Roma 12:12 menekankan, supaya kita tidak menjadi serupa dengan dunia atau dengan kata lain jangan berpacaran yang berorientasi pada keinginan “daging” yang membawa kepada dosa. Ada perbedaan antara berpacaran yang berorientasi pada keinginan “daging” dengan berorientasi pada perintah Allah. Perbedaannya yaitu:

1. Pacaran yang berorientasi pada keinginan “daging” bertujuan mencari pengalaman semata-mata dan kenikmatan dalam hubungan cinta dengan pertimbangan mungkin besok sudah mencari pacar baru lagi. Sedangkan pacaran yang bertanggung jawab kepada Tuhan melihat hubungan pacaran sebagai kemungkinan titik tolak yang menuju sesuatu yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pacaran yang baik adalah yang saling mengisi dan memberikan kebaikan serta berbagi melakukan hal-hal baik dan benar serta berguna bagi hidup keduanya.
2. Pacaran yang berorientasi pada keinginan “daging” memanfaatkan tubuh pasangannya untuk memuaskan perasaan seksual, mula-mula pada tingkat ciuman dan pelukan, namun kemudian gampang menjurus kepada tingkat hubungan seksual. Pacaran yang bertanggung jawab kepada Tuhan melihat tubuh pasangannya sebagai rumah kediaman Roh Kudus (1Korintus 3:16) yang dikagumi dan dihargai sebagai ciptaan Allah.

Ciuman dan pelukan antara seorang pemuda dan pemudi merupakan kontak fisik untuk mendapatkan hasrat seksual dan kenikmatan. Ada empat tingkat intensitas hubungan fisik, dimulai dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. Keempat tingkat tersebut ialah:

- Berpegangan tangan
- Saling memeluk
- Berciuman
- Saling membelai dan dapat meningkat menjadi tindakan tak terpuji, misalnya melakukan hubungan seks yang dilarang oleh hukum agama dan aturan/norma dalam masyarakat.

Rangsangan seksual yang terus-menerus akan menciptakan dorongan biologis yang terus memuncak. Ketika dorongan seks menggebu-gebu, kedewasaan, kecerdasan, dan pendirian-pendirian serta iman seringkali tidak berfungsi, atau tersingkir untuk sementara. Banyak pasangan muda berkata bahwa ciuman itu normal. Karena ciuman itu adalah kenikmatan pada masa pacaran dan dianggap akan lebih mengikat tali kasih antara dua belah pihak. Itu adalah pendapat yang sangat keliru karena Alkitab memberikan penjelasan bahwa dampak dari hubungan itu akan membuat seorang merasa bersalah bahkan bisa mengubah sayang menjadi benci. Contoh 2 Samuel 13.1:15 mengisahkan tentang anak-anak Daud, Amnon dan Tamar. Amnon begitu mencintai Tamar, sampai-sampai ia jatuh sakit karena keinginannya untuk memiliki Tamar. Tetapi pada ayat 15 diceritakan setelah mereka jatuh pada dosa seks, timbullah suatu kebencian dalam diri Amnon terhadap Tamar. Ini berarti bercumbuan bukan merupakan jaminan akan cinta sejati. Birahi manusia hendaknya diwujudkan dalam suatu hubungan yang legal yang diberkati Tuhan. Ketika manusia melakukannya di luar hubungan yang legal dan diberkati Tuhan, cumbuan yang dilandasi birahi itu hanya dimotivasi oleh nafsu dan kepuasan diri, sedangkan jika dilakukan dalam hubungan perkawinan yang diberkati Tuhan, hal itu menjadi sarana dalam mensyukuri kebaikan Allah sang Pencipta. Hubungan manusia yang lebih intim dan dalam diekspresikan dalam perkawinan. Seks dan berbagai kenikmatan yang ditimbulkan oleh cumbuan dan sentuhan merupakan misteri yang akan diungkapkan dalam suatu hubungan perkawinan. Cerita mengenai Amnon dan Tamar telah membuktikan hal itu, setelah mereka bercumbu dan melakukan hubungan intim di luar perkawinan, menikmati sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, hubungan mereka menjadi rusak oleh kebencian.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus berpesan (Efesus 4:17-21) supaya anak Tuhan jangan jatuh dalam berciuman dan lain-lain yang merangsang dalam masa berpacaran, karena itu bertentangan dengan Alkitab. Dengan demikian, orang-orang Kristen harus menghindari percumbuan dalam masa berpacaran. Tindakan tersebut merupakan penyerahan diri

pada seksualitas, membiarkan hawa nafsu berperan, yang nantinya akan membawa kepada kecemaran dan pelanggaran kehendak Allah. Lebih jauh lagi pengajaran-pengajaran moral Paulus kepada anak muda Kristen di mana saja, dalam 1 Timotius 5:22 bagian akhir menulis : “jagalah kemurnian dirimu”. Ada perintah untuk tetap menjaga kesucian diri bagi semua orang muda baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting untuk ditegaskan karena ada pemikiran yang berkembang seolah-olah hanya perempuan saja yang harus menjaga kesucian diri sedangkan laki-laki boleh tidak suci ataupun tidak murni. Menurut Alkitab, baik laki-laki maupun perempuan harus menjaga tubuhnya sebagai rumah Allah tempat berdiam bagi Roh Kudus. Bukan hanya Alkitab saja yang menulis tentang pentingnya menjaga kesucian diri, dalam kaitannya dengan pacaran, dalam masyarakat juga ada aturan dan norma yang mengatur mengenai bagaimana seharusnya orang berpacaran.

E. Norma dalam Masyarakat

Manusia yang hidup dalam komunitas itu diikat oleh aturan bersama yang bertujuan mengatur kehidupan masyarakat. Ada etika dan moral yang berkembang dalam masyarakat yang jika dilanggar akan melahirkan sejumlah konsekuensi atau akibat. Ada hukum negara yang bersifat mengikat semua warga negara taat dan tunduk pada hukum dan Undang-undang. Ada juga hukum tidak tertulis berupa moral dan etika atau nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Dalam agama ada hukum agama yang harus ditaati oleh tiap penganutnya. Meskipun berpacaran menyangkut urusan pribadi antara dua manusia tapi mereka yang berpacaran itu hidup dalam komunitas masyarakat dan agama yang memiliki aturan, hukum dan ajaran yang bersifat mengikat. Karena itu, ada batas-batas dalam berpacaran. Begitu pula dalam pertunangan dan pernikahan. Ada hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

F. Gaya Pacaran Remaja SMA Masa Kini

Pelajari Amsal 23:18; 1 Korintus 3:16, kemudian berdasarkan pemahaman kamu terhadap bagian Alkitab itu, buatlah penilaian terhadap gaya pacaran remaja pada masa kini. Apakah menurut pendapat kamu, gaya pacaran remaja Kristen pada masa kini sesuai dengan prinsip Alkitab? Jika menurut kamu sudah sesuai dengan prinsip Alkitab, apakah alasan kamu menjawab demikian? Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan prinsip Alkitab, mengapa demikian?

Kegiatan dapat dilanjutkan dengan menonton film pendek mengenai cinta remaja dan berbagai akibat yang ditimbulkannya. Kamu dapat mendiskusikan isi film, kemudian kemukakan penilaian terhadap akibat positif maupun negatif dari pacaran di kalangan remaja. Atau pelajari dua kasus di bawah ini, kemudian diskusikan mengenai penyimpangan yang terjadi dalam berpacaran terutama dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan masyarakat.

Putus Cinta, Inilah yang Dilakukan Remaja Galau

Kamis, 28 Juni 2012, 13:43 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, PEKANBARU---Rikardo, remaja belasan tahun warga Pekanbaru, Riau, sempat dinyatakan hilang sejak Senin (25/6), nekat terjun di ketinggian 300 meter mengarah ke Sungai Siak.

la nekat melakukan itu diduga setelah putus cinta. "Benar, tadi sekitar pukul 09.30 WIB kami telah menemukan mayat Rikardo yang hilang sejak beberapa hari lalu di Sungai Siak," kata petugas kepolisian perairan setempat, Kamis.

Petugas mengakui penemuan mayat tersebut merupakan buah kerja keras tim pencari dan penyelamat termasuk dari Badan SAR Nasional (Basarnas).

Warga sekitar, Benny (36) mengakui sempat melihat kondisi mayat Rikardo sudah mulai membusuk dengan warna kulit yang telah membiru. "Tadi saya liat mayatnya sudah mulai membiru dan bau," katanya.

Informasi tim penyelamat menyatakan saat ini mayat Rikardo telah dibawa ke kamar mayat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pekanbaru untuk kepentingan visum.

Sebelumnya dari keterangan seorang remaja putri, Elsita, yang tidak lain adalah mantan kekasih Rikardo dihadapan petugas kepolisian diketahui bahwa sebelum nekat terjun dari atas jembatan Sungai Siak, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, keduanya sempat terlibat perdebatan sengit.

Di antara keduanya, juga ada seorang pria remaja lainnya yang mengaku juga sebagai kekasih Elsita. Dalam pertemuan itu, Elsita yang mengakui telah memacari dua pria remaja ini, memutuskan untuk memilih salah satu di antara keduanya.

Elsita yang mengaku bertemu dengan Rikardo pada Senin (25/6) malam, memutuskan untuk tidak lagi menjalin hubungan asmara dengan korban.

Wanita yang juga berumur belasan tahun ini memilih untuk mengikat

hubungan percintaan dengan seorang pria lainnya yang belum diketahui identitasnya. Mendengar keputusan pahit itu, Rikardo diduga kemudian melakukan aksi nekat dengan terjun ke Sungai Siak.

(Diunduh pada tanggal 29 Desember 2013)

Malam Tahun Baru Banyak Digunakan Remaja Berbuat Seks Bebas

Senin, 31 Desember 2012 08:59 WIB

TRIBUN-MEDAN.com, PALEMBANG -- Ketua Womens Crisis Center (WCC) Palembang, Yeni Roslaini Izi mengatakan, malam pergantian tahun dan hari valentine kerap digunakan pasangan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Pria biasanya mengawali aksinya dengan rayuan dan janji untuk bertanggung jawab agar pasangannya yakin.

Ada juga pria yang merayu dengan meminta pembuktian cinta dan sayang dari sang kekasih. Biasanya, remaja yang larut dalam kemeriahan malam tahun baru dan hari valentin mau saja menuruti ajakan itu.

"Kami tidak pernah melihat hal itu atas dasar suka sama suka. Semuanya pasti ada latar belakang. Bisa bujuk rayu, janji-janji manis, dan ancaman pemutusan hubungan pacaran. Tetapi kami tidak mencatat jumlah pasti pemerkosaan yang terjadi di malam tahun baru dan valentin," tegas Yeni, Perbuatan itu juga tidak lepas dari lemahnya kontrol orang tua terhadap anak. Pengawasan ketat yang dilakukan sebelumnya diberikan pengecualian pulang malam di hari itu. Beberapa pria yang mengetahui peluang itu sengaja mengajak pasangannya menginap di hotel dengan alasan pulang kemalaman. "Seharusnya, rayakanlah hari itu bersama keluarga. Wanita juga harus hati-hati, jangan mudah terpengaruh tawaran-tawaran yang mencurigakan," jelas Yeni. Yeni meminta wanita harus berani mengatakan 'tidak' untuk setiap ajakan yang dapat merugikan. Perkataan itu tentunya harus selaras dengan sikap dan perilaku. Jangan menyesal dan meminta maaf setelah mengatakan kata tersebut. Sebab, pria dapat melihat itu sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

"Produk permen peningkat rangsangan sex? Kami belum menemukan korban akibat modus itu di Sumsel. Namun, beberapa waktu lalu mendapatkan pesan BlackBerry dari teman di Jakarta dan Medan untuk mewaspadai beredarnya modus baru itu," kata Yeni.

Dari beberapa kasus pemerkosaan dan pelecahan seksual yang didampingi WCC diketahui, banyak korban dibujuk rayu memanfaatkan jejaring sosial di internet. Bahkan ada juga korban pemerkosaan yang sebelumnya dibuat tidak sadar setelah minum es jeruk.

Hampir semua korban pemerkosaan yang didampingi WCC itu dilakukan oleh orang terdekat. Ada yang datang dari lingkungan keluarga, pacar, tetangga, dan teman orangtua. "Kejadian itu disebabkan oleh kelakutan yang bejat. Korban yang kami dampingi itu rata-rata berusia 14-18 tahun. Usia yang dikategorikan masih labil, gampang dirayu dan diiming-imingi," kata Yeni.

Editor: Silfa Humairah

Sumber: (Diunduh pada tanggal 29 Desember 2013)

Dua kasus tersebut di atas menunjukkan bagaimana seseorang menjadi korban atas nama cinta, terjadi manipulasi dan penyimpangan terhadap cinta dan pacaran. Yang satu mengakhiri hidup karena obsesi yang begitu dalam terhadap sang pacar, sedangkan kasus yang satu meminta bukti cinta, yaitu melalui hubungan seks.

Simak dua buah kasus tersebut diatas dan kemukakan pendapat kamu. Apakah dua kasus tersebut dapat dikategorikan sebagai penyimpangan terhadap makna orang berpacaran? Menurut kamu, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemuda yang putus cinta itu?

Tugas

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Menurut pendapatmu, haruskah ada batasan dalam berpacaran? Mengapa?

.....

.....

.....

2. Jelaskan pandangan Alkitab tentang berpacaran?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jika kamu menyukai seseorang, apa saja yang ada pada dirinya yang membuat kamu menyukainya!

.....

.....

.....

.....

.....

4. Menurut pendapatmu, apakah siswa kelas 1 SMA sudah boleh pacaran? Mengapa?

.....

.....

.....

.....

.....

G. Rangkuman

Orang bilang masa remaja adalah masa paling indah. Karena keindahan itulah, tiap remaja sedapat mungkin mampu menahan diri dari berbagai hal yang merugikan. Dengan begitu, mereka dapat menikmati keindahan masa remaja menuju kedewasaan. Pada saat ini, di kalangan remaja muncul pemikiran seolah-olah seseorang menjadi orang aneh jika belum berpacaran. Kalaupun pacaran dan tidak melakukan berbagai tindakan seperti mencium dan menyentuh badan lainnya maka sikap itu dipandang kuno. Orang dapat memutuskan untuk berpacaran atautah tidak jika ia sudah yakin akan tindakannya. Jadi keputusan untuk berpacaran haruslah berdasarkan alasan yang benar, bukan hanya karena ketertarikan fisik atau supaya tidak disebut sebagai manusia kuno.

Ingatlah, apa yang ditanam sekarang akan berpengaruh pada masa depan seseorang. Semua orang pernah melakukan kesalahan, namun tidak semua orang mampu untuk memperbaiki berbagai perbuatan yang salah dan menyimpang, bahkan banyak meninggalkan bekasnya. Oleh karena itu, lebih baik bagi kamu untuk mencegah diri tidak melakukan berbagai hal yang menyimpang sehingga masa muda kamu memiliki jejak yang baik dan patut ditiru oleh orang lain.

H. Penutup

■ Menyanyi

Dalam rangka mewujudkan komitmenmu untuk hidup baik dan benar, nyanyikan lagu berikut bersama-sama:

*Masa muda, sungguh senang
Masa penuh dengan cita-cita
Dengan api yang tak kunjung padam
Selalu membara dalam hati
Masa muda ku masa yang terindah
Masa Tuhan memanggil ku
Masa muda ku masa yang ku kenang
ku tinggalkan semua dosa ku*

*Reff. la...la...la...la...la...la...la...la...la...la...
la...la...la...la...la...la...la...la...la...la...
la...la...la...la...la...la...la...la...la...la...
la...la...la...la...la...la...la...la...la...la...*

